

**Pengaruh Harga Beli, Pendapatan Konsumen, Usia,
Status dan Jarak Tempuh Terhadap Pilihan Konsumen
Membeli Sepeda Motor
(Studi Kasus: Dua Desa di Kecamatan Kepung
Kabupaten Kediri)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Iqlima Parmana Putri
125020407111009**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

Hubungan antara Indeks Harga Saham dengan Indikator Makro Ekonomi: Kajian Teori

Yang disusun oleh :

Nama : Iqlima Parmana Putri

NIM : 125020407111009

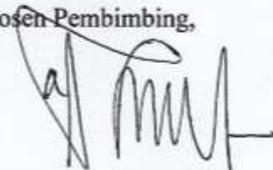
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : SI Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Januari 2017

Malang, 18 Januari 2017

Dosen Pembimbing,



Dr. Sasongko, SE., MS

NIP. 19530406 198003 1 004

**PENGARUH HARGA BELI, PENDAPATAN KONSUMEN, USIA,
STATUS DAN JARAK TEMPUH TERHADAP PILIHAN KONSUMEN
MEMBELI SEPEDA MOTOR**

(Studi Kasus: Dua Desa di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri)

Iqlima Parmana Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: iqlima5.putri@gmail.com

ABSTRAK

Transportasi memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Kebutuhan akan sarana transportasi umum yang sulit didapat menyebabkan banyaknya jumlah sepeda motor. Selain itu gaya hidup masyarakat dan kemajuan teknologi yang pesat turut mempengaruhi banyaknya sepeda motor di dua desa di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel independen harga beli, pendapatan konsumen, usia, status dan jarak tempuh serta variabel dependen pilihan konsumen membeli sepeda motor di dua desa di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara dan kuesioner. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden kepala rumah tangga yang memiliki sepeda motor. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model probit dengan bantuan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga beli, pendapatan konsumen dan jarak tempuh berpengaruh terhadap pilihan konsumen membeli sepeda motor baru. Sedangkan usia dan status tidak berpengaruh terhadap pilihan konsumen membeli sepeda motor baru sehingga pilihan jatuh pada sepeda motor bekas.

Kata kunci: Transportasi, harga beli, pendapatan konsumen, usia, status, jarak tempuh, pilihan konsumen membeli sepeda motor baru atau bekas.

A. PENDAHULUAN

Transportasi memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung kehidupan sosial, ekonomi dan juga keamanan masyarakat sebagai warga negara. Pertumbuhan ekonomi nasional yang mendorong peningkatan mobilitas penduduk menjadikan sarana transportasi merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Kebutuhan akan sarana transportasi umum ini menyebabkan perkembangan kendaraan bermotor meningkat (Budiarto, 2013).

Menurut Chaerannisah (2014), banyaknya permintaan kendaraan bermotor roda dua ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain pendapatan masyarakat yang semakin tinggi, proses untuk mendapatkan kendaraan roda dua semakin mudah, kendaraan roda dua lebih irit dan efisien, adanya karakter masyarakat yang menginginkan kemudahan dan prestise serta adanya kredit uang muka atau down payment untuk pembelian kendaraan roda dua.

Ada pula alasan lain yang mengakibatkan seseorang lebih memilih mengenakan kendaraan sepeda motor untuk digunakan dalam bertransportasi, yakni tidak adanya akses kendaraan umum yang melewati daerah dimana seseorang tersebut tinggal. Sehingga moda transportasi yang banyak digunakan adalah sepeda motor. Akibatnya jumlah kendaraan yang ada semakin banyak. Banyaknya kendaraan bermotor di Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Kediri

Tahun	Jumlah Sepeda Motor	Presentase Kenaikan
2010	106184	-
2011	141043	32,83%
2012	154957	9,87%
2013	166893	7,70%
2014	225873	35,34%

Sumber: BPS, Kabupaten Kediri dalam angka 2015

Kebutuhan akan sepeda motor sebagai kendaraan pribadi juga dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Kepung. Di Kecamatan Kepung sulit ditemui kendaraan-kendaraan umum sebagai alat transportasi penduduknya. Dengan sedikitnya kendaraan umum yang melintasi daerah di Kecamatan Kepung mengakibatkan banyaknya kendaraan sepeda motor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat pengaruh dari harga beli, pendapatan konsumen, usia, status dan jarak tempuh terhadap pilihan konsumen membeli sepeda motor dengan studi kasus pada dua desa di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Perumusan masalah yang dapat di ambil adalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara harga beli, pendapatan konsumen, usia, status dan jarak tempuh terhadap pilihan konsumen membeli sepeda motor ?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Transportasi

Menurut Nasution (2008), Pengangkutan atau sering disebut dengan transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal menuju ke tempat tujuan. Peranan transportasi tidak hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia, transportasi juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara optimal. Secara keseluruhan, terlihat bahwa transportasi dapat mempengaruhi harga barang dan jasa yang siap dikonsumsi di pasar karena biaya transportasi merupakan salah satu biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen barang atau jasa.

Moda Transportasi

Moda transportasi merupakan teknik atau cara pindah seseorang atau barang dari titik asal ke titik tujuan. Dalam bidang transportasi, banyak terdapat alat transportasi dengan teknik berbeda-beda untuk melayani perpindahan orang atau barang dari titik awal menuju ke titik tujuan. Moda transportasi darat terdiri dari seluruh bentuk moda transportasi yang beroperasi di darat. Moda transportasi darat ini sering dianggap identik dengan moda transportasi jalan raya (Warpani dalam Miro, 2011).

Moda transportasi darat mempunyai ciri khusus dibandingkan dengan moda transportasi lainnya, karena moda transportasi darat mempunyai cakupan yang sangat luas secara geografis fisik maupun geografis administrasi.

Teori Permintaan

Menurut Sudarsono (1991), permintaan akan berarti apabila didukung oleh daya beli permintaan barang. Daya beli seseorang tergantung atas dua unsur pokok yaitu pendapatan yang dapat dibelanjakan dan harga barang yang dikehendaki. Dalam pendekatan tradisional, daya guna dibagi menjadi dua teori. Pertama, teori daya guna kardinal yang menganggap bahwa besarnya daya guna yang diterima atau dialami seseorang konsumen sebagai akibat dari tindakan mengkonsumsi barang dapat diukur. Yang kedua adalah teori daya guna ordinal yang menyatakan bahwa permintaan suatu barang baru dapat disusun apabila seseorang mampu mengukur besarnya dayaguna dari masing-masing barang yang dikonsumsi. Kemudian muncul hukum permintaan, yaitu apabila harga suatu barang naik maka jumlah permintaan akan menurun. Penurunan ini disebabkan karena konsumen cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang relatif lebih murah.

Dalam konteks perubahan permintaan konsumen mengikuti hukum permintaan (the law of demand) yang menyatakan bahwa bila harga suatu barang dan jasa turun maka jumlah barang dan jasa yang diminta cenderung meningkat, sebaliknya apabila harga barang dan jasa naik maka jumlah barang dan jasa yang diminta cenderung menurun, dengan asumsi faktor-faktor lain di luar harga konstan

Teori Perilaku Konsumen

Permintaan dari konsumen akan menentukan barang macam apa yang harus dihasilkan dan berapa jumlahnya serta berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dan pada tingkat harga beberapa barang tersebut harus dijual (Khusaini, 2013).

Menurut teori permintaan dengan pendekatan pragmatis, keputusan untuk membeli suatu barang dan beberapa jumlahnya tidak jauh menyimpang dari cara konsumen mengambil keputusan untuk barang yang sama di waktu lampau. Jumlah barang yang diminta pada waktu sekarang tidak hanya tergantung atas harga barang tersebut pada waktu sekarang dan besarnya pendapat sekarang, tetapi juga atas harga pada masa lampau dan pendapatan pada masa lampau (Sudarsono, 1991).

Teori Utility

Menurut Nicholson (1989), dari banyaknya barang dan jasa yang tersedia, seseorang akan memilih barang sesuai dengan selera dan keinginannya. Dengan kata lain, dari sejumlah alternatif yang ada orang lebih cenderung memilih sesuatu yang dapat memaksimalkan kepuasannya. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Jeremy Bentham yang berbunyi "barang yang lebih diminati menyuguhkan kepuasan yang lebih besar dari barang yang kurang diminati". Ukuran kepuasan ini dipengaruhi oleh bermacam faktor, tidak hanya ditentukan oleh bentuk atau jenis barang tersebut, tetapi juga oleh sikap psikologis (psychological attitudes), tekanan kelompok (group pressures), pengalaman pribadi dan lingkungan.

Semakin banyak barang yang dimiliki, semakin sedikit utility barang terakhir yang diperoleh seseorang. Sebaliknya jika sedikit barang yang dimiliki seseorang, semakin besar kepuasan yang bisa diterima dari satu unit tambahan barang terakhir tersebut (Nicholson, 1995).

Produk

Produk merupakan semua hal yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk menarik perhatian, akuisisi, penggunaan atau konsumsi yang dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan. Produk adalah elemen kunci dalam keseluruhan penawaran pasar (Kotler dan Armstrong, 2008).

Terdapat dua klasifikasi dari produk diantaranya produk konsumen dan produk industri. Produk konsumen sendiri dibagi beberapa klasifikasi diantaranya adalah produk kebutuhan sehari-hari, produk belanja, produk khusus dan produk yang tak dicari. Produk khusus (specialty product) adalah produk dan jasa konsumen dengan karakteristik unik atau identifikasi merek di mana sekelompok pembeli signifikan bersedia melakukan usaha pembelian khusus. Produk belanja (shopping product) adalah produk barang dan jasa yang lebih jarang dibeli dan pelanggan membandingkan kecocokan, kualitas, harga dan menghabiskan banyak waktu dan tenaga dalam mengumpulkan informasi dan membuat perbandingan.

Hubungan Harga Beli dengan Pilihan Konsumen Membeli Sepeda Motor

Semakin rendah harga suatu barang maka semakin tinggi permintaan suatu barang. Sebaliknya, apabila semakin tinggi harga suatu barang maka semakin rendah permintaan akan barang tersebut (Sudarsono, 1991).

Naiknya harga sepeda motor baru akan berpengaruh dengan berkurangnya permintaan sepeda motor baru sehingga seseorang cenderung memilih sepeda motor bekas. Sebaliknya, apabila harga sepeda motor baru turun akan berpengaruh dengan banyaknya permintaan sepeda motor baru.

Hubungan Pendapatan Konsumen dengan Pilihan Konsumen Membeli Sepeda Motor

Ketika pendapatan seseorang meningkat maka akan cenderung merubah konsumsi dan gaya hidupnya. Pendapatan seseorang juga dapat mempengaruhi tingginya permintaan suatu barang. Semakin tinggi pendapatan seseorang semakin tinggi pula permintaan suatu barang. Hal ini sesuai dengan teori permintaan yang menyatakan bahwa apabila jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan seseorang berubah maka jumlah barang yang diminta juga akan berubah. Demikian pula halnya harga barang yang dikehendaki juga berubah (Sudarsono, 1991).

Hubungan Usia dengan Pilihan Konsumen Membeli Sepeda Motor

Usia menggambarkan selera atau cita rasa dari seseorang. Cita rasa dan selera seseorang terhadap suatu barang merupakan kepuasan yang berbeda-beda setiap individu. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nicholson (1989), dari banyaknya barang dan jasa yang tersedia, seseorang akan memilih barang sesuai dengan selera dan keinginannya. Sepeda motor banyak diminati oleh masyarakat karena dianggap lebih irit dan efisien dibandingkan kendaraan lainnya. Sepeda motor yang ditawarkan kepada masyarakat saat ini juga memiliki ragam inovasi dan variatif yang sesuai dengan selera calon pembeli.

Hubungan Status dengan Pilihan Konsumen Membeli Sepeda Motor

Status dalam penelitian ini merupakan kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat. Semakin tinggi status seseorang (semakin mapan pekerjaan seseorang) maka semakin tinggi pendapatan yang diterima. Dengan pendapatan itulah seseorang dapat membeli segala sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan saat ini. Variabel status dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel pendapatan dan variabel usia. Dengan kata lain status seseorang tersebut mempengaruhi seseorang untuk membeli sepeda motor sesuai dengan pendapatan yang diterima dan selera yang dimiliki.

Hubungan Jarak Tempuh dengan Pilihan Konsumen Membeli Sepeda Motor

Jarak tempuh merupakan hitungan dari perpindahan suatu objek dari tempat asal hingga tempat tujuan. Untuk perpindahan objek tersebut dibutuhkan adanya transportasi. Permintaan transportasi manusia dan barang timbul akibat adanya kegiatan kehidupan sosial ekonomi dan juga adanya kebutuhan manusia akan kegiatan sosial serta kegiatan lainnya (Nasution, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan transportasi untuk mendukung dan mempermudah dalam mendapatkan semua kebutuhannya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber penelitian. Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana metode ini merupakan metode pengumpulan data primer secara lisan maupun tulisan. Populasi dari penelitian ini adalah Masyarakat Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri yang memiliki kendaraan pribadi sepeda motor. Data yang diperoleh sebagian merupakan data deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki kendaraan sepeda motor di Kecamatan Kepung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *accidental sampling* berdasarkan kriteria penduduk yang memiliki kendaraan sepeda motor masing-masing RW dipilih sepuluh responden secara kebetulan yang dapat ditemui. Dari lima variabel bebas (harga beli, pendapatan konsumen, usia, status dan jarak tempuh) dan satu variabel terikat (pilihan konsumen yang dinyatakan dalam variabel dummy dengan skala 1 untuk kendaraan baru dan 0 untuk kendaraan bekas) yang mempengaruhi variabel terikat dipilih 100 responden untuk sampel penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada penduduk yang memiliki kendaraan sepeda motor baik kendaraan baru maupun kendaraan bekas di Desa Damarwulan dan Desa Kepung, Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Metode Analisa

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Probit dengan menggunakan aplikasi Eviews 9. Yaitu suatu analisis regresi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan variabel dependen atau Y yang diasumsikan berupa kualitatif biner, yakni bernilai 0 dan 1. Model probit digunakan untuk mengetahui probabilitas dari pilihan konsumen dalam memilih sepeda motor (1 = kendaraan baru, 0 = kendaraan bekas).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kecamatan Kepung merupakan salah satu kecamatan dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri. Dengan luas wilayah 10.137,63 Ha menjadikan Kecamatan Kepung sebagai kecamatan terluas se-Kabupaten Kediri. Luas wilayah Desa Damarwulan adalah 618 Ha dan luas wilayah Desa Kepung adalah 1344 Ha. Sumber pendapatan utama dari kedua desa tersebut adalah pertanian, pertambangan dan perdagangan karena terdapat 1055 unit usaha pertanian, 831 unit pertambangan dan 926 unit usaha perdagangan dibandingkan dengan potensi-potensi ekonomi lainnya yang terdapat pada kedua desa tersebut. Dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh Kecamatan Kepung, pekerjaan penduduk Kecamatan Kepung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Presentase Pekerjaan Penduduk Kecamatan Kepung 2016

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase
Petani	8644	30%
Buruh tani	9829	34%
Penambang	3718	13%
Buruh harian lepas	3123	11%
Pedagang	1569	5%
PNS dan sederajat	1494	5%

Wiraswasta	281	1%
Karyawan pabrik	472	2%
Jumlah	29130	100%

Sumber: Kecamatan Kepung dalam Angka 2016, diolah (2016)

Jumlah sepeda motor dari Desa Damarwulan adalah 2704 unit dan Desa Kepung adalah 4809 unit, total keseluruhannya sebanyak kurang lebih 37286 unit sepeda motor di Kecamatan Kepung. Sedangkan kendaraan umum roda empat yang ada di Kecamatan kepung hanya 10 unit. Dari jumlah tersebut hanya ada 4 unit kendaraan umum yang melewati Desa Damarwulan dan 6 unit melewati Desa Kepung.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang kepala rumah tangga yang memiliki kendaraan roda dua di dua Desa Damarwulan dan Desa Kepung Kecamatan Kepung. Karakteristik responden yang digunakan adalah motor yang dibeli, harga beli kendaraan, pendapatan, usia, status dan jarak tempuh. Berdasarkan data yang telah terkumpul secara primer, maka didapatkan sebaran data sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel		N	Minimum	Maksimum	Mean
Harga Beli	x1	100	3000000	39550000	13013500
Pendapatan	x2	100	200000	8000000	1934055
Usia	x3	100	16	60	29,1
Jarak Tempuh	x5	100	5	45	16,74
			Bernilai 1	Bernilai 0	
Motor yang dipakai saat beli	y	100	53	47	
Status	x4	100	68	32	

Sumber: Data Primer peneliti, diolah (2016)

Analisis Hasil Pengolahan Data

Tabel 4. Hasil Regresi Probit

Variabel	Hasil
McFadden R2	0,525338
Prob(LR statistic)	0,000000

Sumber: Eviews 9 Hasil Pengolahan data (penulis)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode probit pada tabel 4 terlihat bahwa nilai prob(LR statistic) adalah sebesar 0,000000 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau dengan kata lain model ini dapat dikatakan baik. Nilai dari McFadden R2 adalah sebesar 0,525338 yang menunjukkan bahwa sebesar 52,5% variasi yang terjadi pada variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, sisanya dijelaskan diluar model.

Tabel 5. Hasil Regresi Model Probit

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-62.20715	10.69388	-5.817079	0.0000
LOG(X1)	3.289665	0.631224	5.211565	0.0000
LOG(X2)	0.707541	0.354667	1.994946	0.0460
LOG(X3)	0.440144	0.800009	0.550174	0.5822
X4	-0.529426	0.601409	-0.880310	0.3787
LOG(X5)	-0.940134	0.426553	-2.204028	0.0275

Sumber: Hasil Regresi data diolah (2016)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai dari Prob. dari variabel x_1 , x_2 dan x_6 memiliki tingkat probabilitas $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel x_1 , x_2 dan x_5 signifikan terhadap pilihan konsumen dalam membeli sepeda motor baru atau bekas. Sedangkan variabel x_3 dan x_4 memiliki tingkat probabilitas $> 0,05\%$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel x_3 dan x_4 tidak signifikan terhadap pilihan konsumen dalam membeli sepeda motor baru atau bekas. Hasil dari model probit yang terlihat terdapat variabel yang memiliki slope negatif seperti x_4 dan x_6 . Sedangkan variabel yang memiliki slope positif adalah x_1, x_2 dan x_3 .

Pembahasan

Variabel Harga Beli (X_1)

Variabel harga beli memiliki koefisien sebesar 3,289665 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$). Variabel harga beli signifikan dan memiliki slope positif, sehingga hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi harga beli sepeda motor maka semakin tinggi probabilitas pilihan konsumen dalam membeli sepeda motor baru. Dengan kata lain, semakin mahal harga sepeda motor maka pilihan konsumen membeli sepeda motor memiliki probabilitas yang tinggi untuk memiliki sepeda motor baru. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Hal ini dikarenakan masyarakat membutuhkan sepeda motor sebagai alat transportasi yang memiliki jangkauan yang relatif fleksibel, efisien dan hemat dibandingkan dengan transportasi lain atau transportasi umum yang sudah sulit untuk ditemui di Desa Damarwulan dan Desa Kepung. Walaupun harga sepeda motor dianggap mahal oleh masyarakat, mereka akan tetap membelinya. Alasan lain yang melatarbelakangi masyarakat tetap membeli sepeda motor walaupun dengan harga yang tinggi yaitu dengan adanya kemudahan dari dealer dalam kepemilikan sepeda motor baik itu pembelian secara tunai maupun kredit.

Variabel Pendapatan (X_2)

Variabel pendapatan memiliki koefisien sebesar 0,707541 dan nilai signifikan sebesar 0,046 ($< 0,05$). Variabel pendapatan signifikan dan memiliki slope positif, sehingga hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula probabilitas pilihan konsumen dalam memilih sepeda motor baru, dengan kata lain apabila terjadi kenaikan 1 persen pada pendapatan maka akan menaikkan pilihan konsumen membeli sepeda motor baru sebesar 0,707 dan sisanya pilihan konsumen membeli sepeda motor bekas.

Hal ini sesuai dengan teori pendapatan yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka akan semakin tinggi pula permintaan masyarakat terhadap sepeda motor. Pendapatan yang ditinggi dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Kecamatan Kepung yang pesat, serta dengan adanya kebutuhan akan sarana transportasi yang tinggi mengakibatkan masyarakat rela menyisihkan pendapatannya untuk mendapatkan alat transportasi seperti sepeda motor. Tingginya pendapatan juga mempengaruhi selera dan gengsi masyarakat, sehingga kebanyakan dari masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi akan memilih sepeda motor baru daripada sepeda motor bekas sebagai alat transportasinya.

Variabel Usia (X_3)

Variabel usia memiliki koefisien sebesar 0,440144 dan nilai signifikan sebesar 0,5822 ($> 0,05$). Variabel usia tidak signifikan dan memiliki slope positif, sehingga hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi usia maka semakin rendah probabilitas pilihan konsumen dalam memilih sepeda motor bekas. Dengan kata lain apabila semakin rendah usia maka semakin tinggi pilihan konsumen dalam memilih sepeda motor baru.

Hal ini menandakan bahwa pilihan konsumen dalam kriteria usia muda masih dipengaruhi oleh keinginan yang lebih tinggi akan sepeda motor baru. Selain itu penyebab lain adalah rata-rata pengguna sepeda motor di Desa Damarwulan dan desa Kepung berusia 18-25 tahun dimana pada rentang usia tersebut masih tergolong usia pelajar, sehingga masih ada campur tangan orang tua sebagai pemilih dana untuk pembelian sepeda motor, namun dari pengguna sendiri masih terdapat unsur selera dan gengsi dalam memilih sepeda motor sehingga kebanyakan dari rentan usia tersebut memutuskan untuk memiliki sepeda motor baru. Sedangkan usia-usia di atasnya lebih memilih kendaraan bekas. Kedua pilihan tersebut masih dipengaruhi oleh kebutuhan akan alat transportasi di daerah tersebut karena transportasi umum di daerah tersebut sulit untuk ditemui.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2015) dimana usia yang digambarkan dengan selera berpengaruh negatif, seseorang tidak memperdulikan kendaraan apa yang akan digunakan. Hipotesis yang diajukan sebelumnya tidak dapat diterima karena memiliki hasil yang berbeda.

Variabel Status (X_4)

Variabel status memiliki koefisien sebesar $-0,529426$ dan nilai signifikan sebesar $0,3787$ ($>0,05$). Variabel status tidak signifikan dan memiliki slope negatif, sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi status maka semakin rendah probabilitas pilihan konsumen dalam memilih sepeda motor baru. Dengan kata lain pada konsumen bekerja pilihan untuk memilih sepeda motor baru cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan status konsumen bersekolah. Hal ini menandakan bahwa dalam memutuskan sebuah pilihan konsumen masih dipengaruhi oleh gensi dalam memiliki kendaraan.

Telah diketahui bahwa pemakai sepeda motor terbanyak adalah pekerja dan umur terbanyak yang memakai sepeda motor bekisar antara usia 18-25 tahun (usia pelajar dan pekerja yang masa kerjanya masih belum lama). Hal ini juga mempengaruhi status pemakai kendaraan sepeda motor dalam membeli sepeda motor yang akan dipakai nantinya. Selain itu pola perilaku masyarakat saat ini dikaitkan dengan gaya hidup yang mengikuti perkembangan zaman. Dalam kondisi ini keputusan dalam memilih merek turut berperan, oleh sebab itu banyak dari masyarakat yang berstatus sekolah dan pekerja baru masih melihat kondisi dan merek sepeda motor yang akan dibeli.

Variabel Jarak Tempuh (X_5)

Variabel jarak tempuh memiliki koefisien sebesar $-0,940134$ dan nilai signifikan sebesar $0,0275$ ($<0,05$). Variabel jarak tempuh signifikan dan memiliki slope negatif, sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa semakin jauh jarak tempuh yang dilalui maka semakin rendah probabilitas pilihan konsumen dalam memilih sepeda motor baru. Atau dengan kata lain semakin jauh jarak tempuh yang dilalui maka semakin tinggi probabilitas pilihan konsumen dalam memilih sepeda motor bekas. Hal ini disebabkan oleh adanya kebutuhan seseorang akan sarana transportasi dalam menunjang kegiatannya.

Sesuai dengan konsep transportasi yang menyatakan bahwa permintaan transportasi manusia dan barang timbul akibat adanya kegiatan kehidupan sosial ekonomi dan juga adanya kebutuhan manusia akan kegiatan sosial serta kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan transportasi untuk mendukung dan mempermudah dalam mendapatkan semua kebutuhannya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mengandung keterbatasan terkait variabel dependen yang digunakan, maka perlu adanya penambahan atau perubahan variabel dan pembahasan yang lebih dalam. Sehingga pada penelitian selanjutnya akan menguak dengan jelas apa yang mempengaruhi pilihan konsumen dalam membeli sepeda motor.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi model dan analisis data yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan harga beli, pendapatan konsumen, usia, status dan jarak tempuh berpengaruh terhadap pilihan konsumen membeli sepeda motor. Harga beli, pendapatan dan jarak tempuh mempengaruhi masyarakat untuk membeli sepeda motor baru untuk digunakan sebagai kendaraan pribadi, sedangkan usia dan status berpengaruh terhadap pilihan konsumen membeli sepeda motor bekas untuk digunakan sebagai kendaraan pribadi.
2. Secara parsial yang berpengaruh terhadap pilihan konsumen membeli sepeda motor adalah harga beli, pendapatan konsumen dan jarak tempuh. Sedangkan yang tidak berpengaruh secara parsial adalah usia dan status.
3. Harga beli sepeda motor baru yang tinggi dan pendapatan masyarakat yang rendah tidak menyurutkan antusias masyarakat untuk membelinya, malah semakin banyak masyarakat membeli sepeda motor baru. Hal ini dikarenakan adanya penawaran pembelian secara kredit

- dengan uang muka serta angsuran yang bermacam-macam sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh calon pembeli.
4. Masyarakat usia muda Desa Damarwulan dan Desa Kepung lebih memilih sepeda motor baru sebagai alat transportasi yang digunakan, dikarenakan pada usia muda selain sebagai kebutuhan seseorang masih memiliki keinginan dan selera yang sangat tinggi atas barang-barang trendy dan baru. Sedangkan masyarakat yang usianya cenderung tua memilih sepeda motor bekas untuk alat transportasinya.
 5. Kebutuhan akan transportasi mendorong masyarakat Desa Damarwulan dan Desa Kepung membeli sepeda motor, hal ini dikarenakan transportasi umum yang melintasi kedua desa tersebut sulit untuk ditemui. Sulitnya transportasi umum tersebut berdampak pada banyaknya pengendara sepeda motor dibawah umur.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan terhadap transportasi untuk menunjang kehidupan sehari-hari semakin meningkat. Dengan adanya kebutuhan transportasi tersebut perlu adanya peningkatan kualitas layanan transportasi umum dari pemerintah. Di Kecamatan Kepung sendiri, jumlah transportasi umum yang memadai masih kurang mencukupi permintaan.
2. Sehubungan dengan penelitian ini, maka perlu adanya promosi bagi penjual sepeda motor bekas kepada masyarakat. Dengan adanya promosi tersebut diharapkan masyarakat yang memiliki pendapatan yang tergolong rendah dapat memiliki sepeda motor meskipun dengan kondisi bekas.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat Kecamatan Kepung akan dampak yang akan ditimbulkan dari banyaknya pengguna kendaraan sepeda motor dibawah umur, salah satunya adalah banyaknya kecelakaan sepeda motor di Kecamatan Kepung yang diakibatkan dari banyaknya pengendara sepeda motor dibawah umur yang notabenehnya belum memahami sepenuhnya tentang rambu-rambu lalu lintas. Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah perlu pengawasan dan kesadaran orang tua untuk pengendara sepeda motor dibawah umur untuk tidak memberikan kendaraan pribadi pada usia dibawah batas pengendara sepeda motor yang telah ditetapkan. Serta perlunya partisipasi pemerintah dan sekolah untuk mengadakan transportasi umum khusus untuk pelajar, hal ini untuk mengurangi banyaknya pengendara dibawah umur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasul, Wijiharjono, Setyowati. 2013. *Ekonomi Mikro Dilengkapi Sistem Informasi Permintaan Edisi 2*. Mitra Wacana Media.
- Annafik. 2012. *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Daya Tarik Iklan Terhadap Minat Beli Sepeda Motor Yamaha (Studi Kasus pada Konsumen Yamaha SS Cabang Kedungmundu Semarang)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Badan pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2015. *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2015*. Kediri: UD. Anggraeni
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2016. *Kecamatan Kepung Dalam Angka 2016*. Kediri: UD. Anggraeni
- Budiarto, Arief. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor di Kota Semarang (Studi Kasus: PNS Kota Semarang)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chaerannisah. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Mobil di Kota Makasar*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Khusaini. 2013. *Ekonomi Mikro Dasar-dasar Teori*. Malang: UB Press.

- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 1994. *Dasar-dasar Pemasaran, Edisi Ke-enam, Jilid 1*. Jakarta: Intermedia.
- Nasution, M. N. 2010. *Manajemen Transportasi Edisi Ketiga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nicholson, Walter. 1995. *Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya Edisi Kedua Cetakan Keempat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate Dan Aplikasinya Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, Dominick. 1994. *Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sudarsono. 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno, Sadono. 1999. *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.